

DEIKSIS DALAM *DAS JUGENDMAGAZIN* (JUMA)

SUATU ANALISIS PRAGMATIK

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat

mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh :

Winny Eva Sangiang Mumba

15091103001

SASTRA JERMAN



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2019

ABSTRAKTION

In dieser Untersuchung geht es um die Deixis-Typen im Jugendmagazin (JUMA). Diese Untersuchung hat das Ziel im die Deixis Typen zu identifizieren, zu klasifizieren und zu analysieren. Di Datenquellen werden von einige Jugendmagazine genommen.

Um dieser Untersuchung zu identifizieren und zu klasifizieren, benutzt die Schreiberin die Pragmatische Analye und die Deskriptive Methode. Als Theoretischen Grundlagen benutzt die Schreiberin die Meinungen von Bünting besteht die Deixis – Typen aus Performatorische Elemente, Performatorische Elemente, und Lokaldeiktische Elemente weiter Klein heit die Deixis – Typen wie folgt : Personaldeixis, Ortsdeixis/ lokale, und Objektdeixis

Als die Schlußfolgerung findet die Schreiberin Deixis Typen im Jugendmagazine nämlich: Performatorische Elemente/ Personaldeixis, LokaldeiktischeElemente/ Ortsdeixis/ lokale, und Objektdeixis

Schlüsselwörter: Deixis, Pragmatik Analysis, das Jugendmagazin (JUMA)

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak lepas dari interaksi sosial, dalam berinteraksi manusia membutuhkan alat komunikasi yaitu bahasa, untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan. Menurut Walija (1996:4) Bahasa adalah komunikasi yang paling lengkap serta efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan serta pendapat kepada orang lain.

Diera sekarang dalam berinteraksi tidak hanya dengan orang-orang yang sama bahasa saja atau berbahasa Indonesia melainkan juga harus menguasai bahasa asing, salah satu bahasa asing yang juga banyak dipelajari adalah bahasa Jerman. Dalam mempelajari bahasa Jerman kita juga perlu mempelajari tentang bagaimana memahami maksud penutur dalam konteks atau situasi tertentu agar kita tidak salah menafsirkan makna yang dimaksud penutur.

Situasi atau konteks dimaksudkan ialah pengetahuan antara pembicara dan pendengar dalam menginterpretasikan arah tuturan. Misalnya, kata saya, di sana, ini tidak memiliki referensi yang tetap jika penutur dan petutur hanya mengerti arti dari kata tanpa mengetahui konteks dari pembicaraan. Salah satu bidang ilmu linguistik yang membahas tentang tindak tuturan adalah Pragmatik. Yule (1996:3) Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca). Sejalan dengan itu Verhaar (1990:31), mengatakan Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antar penutur dan pendengar, dan sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa padahal-hal “ekstralingual” yang dibicarakan.

Dalam penelitian ini penulis mengkaji mengenai deiksis yang adalah salah satu bagian dari Pragmatik. Menurut Purwo (1984:1) Sebuah kata bersifat deiksis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung pada siapa yang menjadi si pembicara dan tergantung pada saat dan tempat dituturkan kata itu. Sementara itu Djadjasudarma (2012:50) mengatakan fenomena deiksis merupakan cara paling jelas untuk menggambarkan hubungan antara bahasa itu sendiri. Kata deiksis berasal dari kata Yunani *deiktitos* yang berarti ‘hal

penunjukan secara langsung'. Pada kehidupan sehari-hari tanpa disadari ada ujaran-ujaran yang mengandung jenis deiksis baik dalam bentuk tuturan lisan maupun tulisan. Dengan mempelajari atau mencari tahu tentang deiksis dapat mempermudah memahami makna-makna yang dimaksudkan pada konteks atau situasi tertentu.

Penulis memilih objek kajian penelitian pada beberapa majalah Jerman *das Jugendmagazin* (JUMA) majalah ini memuat banyak artikel tentang informasi, pengalaman, gaya hidup, trend, cerita fiksi, komik dan sebagainya yang berkaitan dengan anak muda Jerman. Bahasa dalam *das Jugendmagazin* (JUMA) mudah dipahami dikemas dengan berbagai foto-foto maupun gambar yang menarik. Dengan berbagai macam artikel yang ada di Juma ditemukan jenis-jenis deiksis. *Das Jugendmagazin* (JUMA) yang dipakai ada 5 buku yang 3 diantaranya ditahun 2003 edisi 1 – 3, tahun 2002 edisi 2 dan tahun 2004 edisi 3.

Penulis terdorong untuk mengkaji deiksis karena ungkapan yang dituturkan dalam pembicaraan maupun dalam tulisan-tulisan pada sebuah wacana menggunakan bentuk linguistik dan bentuk itu adalah ungkapan pengacuan yang berupa jenis-jenis deiksis yang pada kenyataannya seringkali tidak disadari penggunaannya.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah yang di angkat dalam penelitian ini:

1. Jenis-jenis deiksis apa saja yang terdapat dalam *das Jugendmagazin* (JUMA)?
2. Bagaimana penggunaan jenis-jenis deiksis dalam *das Jugendmagazin* (JUMA) ?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis deiksis dalam *das Jugendmagazin* (JUMA)
2. Menganalisis penggunaan jenis-jenis deiksis dalam *das Jugendmagazin* (JUMA)

4. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat dan berkontribusi dalam menambah penelitian linguistik khususnya pada bidang pragmatik yakni deiksis. Selain itu penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa yang ingin belajar maupun meneliti linguistik bidang pragmatik terutama pada deiksis.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu informasi bagi siapa saja yang ingin meneliti atau mendiskusikan penelitian terkait dengan pragmatik khususnya deiksis dan juga dapat menambah wawasan pengetahuan tentang ilmu linguistik bidang pragmatik.

5. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan deiksis yang telah diteliti oleh beberapa mahasiswa yaitu :

1. Mananohas (2013) dalam skripsinya yang berjudul *Deiksis dalam Roman "Und sagte kein einziges wort karya Henrich Boll"* (suatu analisis Pragmatik) . Penelitian ini menggunakan teori dari Bunting (1979), Klein (1984) dan Grebe (1973) pada penelitian ini ditemukan bahwa jenis deiksis persona lebih banyak dibandingkan jenis deiksis lainnya.

2. Waimbo (2014) dalam skripsinya yang berjudul Penggunaan jenis Deiksis dalam “*kitabInjil Markus*” meneliti tentang penggunaan jenis-jenis deiksis dengan menggunakan teori dari Klein (1984), Grebe (1973) dan Bunting (1979) dan deiksis yang paling banyak ditemukan dalam Kitab Injil Markus ialah deiksis orang yang berjumlah 818 deiksis, sedangkan jenis deiksis yang paling jarang ditemukan ialah deiksis waktu yang berjumlah 6 deiksis.
3. Wowiling (2015) dalam judul skripsinya Deiksis dalam Novel “The Notebook” karya Nicholas Sparks (suatu analisis Pragmatik). Penelitian ini menggunakan teori dari Levison (1983) dan hasil dari penelitian ini penulis memukan persona kategori orang ketiga lebih banyak sejumlah 3519.
4. Dengah (2014) Deiksis dalam Film “*Braveheart karya Randall Wallace*” (suatu analisis Pragmatik) Meneliti tentang deiksis dengan menggunakan teori Levison dan hasil dari penelitian ini adalah penggunaan deiksis dalam filem ini Berkial (gestural) yaitu penunjukan yang disertai dengan garak-gerak badan dan berperlambang (simbolik) yaitu penunjukan yang tidak disertai dengan garak-gerak badan
5. Kasebae (2013) dalam judul skripsinya Deiksis dalam “*Bahasa Inggris dan Bahasa Banggai*” (suatu analisis Kontrastif) dengan berlandaskan pada teori dari Levison (1987:14) dan teori dari Lado (1972:2) penelitian ini berfokus pada persamaan dan perbedaan deiksis dalam bahasa Inggris dan Banggai. Hasil dari penelitian ini ditemukan persamaan yang dapat dilihat pada fungsi dan distribusi, yaitu sama-sama berfungsi sebagai subyek dan obyek, dan perbedaanya, dalam bahasa Banggai hanya terdiri dari empat jenis deiksis sedangkan bahasa Inggris terdapat lima jenis deiksis
6. Lateka (2011) dalam judul skripsinya Deiksis dalam “*Iklan Majalah Forbes Indonesia*” (suatu analisis Pragmatik) Dalam penelitiannya dia menggunakan teori dari Levison untuk jenis-jenis deiksis dan teori Sarwiji tentang makna Kontekstual. Dia menemukan 49 kata deiktik dalam 9 iklan dari majalah Forbes Indonesia yaitu deiksis orang, deiksis tempat dan waktu.

Dari penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian deiksis dalam JUMA belum pernah dilakukan.

6. Landasan Teori

Dalam mengkaji deiksis pada *das Jugendmagazin* (JUMA), penulis menggunakan teori dari dua ahli yaitu Bunting dan Klein. Bunting (1979 : 102) berpendapat bahwa setiap tuturan terjadi dalam waktu dan tempat tertentu. Ujaran dari orang tertentu (penutur/ penulis) sebenarnya dikirimkan kepada satu orang atau lebih (pendengar/ pembaca). Penutur dan pendengar berada dalam situasi komunikasi yang spesifik dan hal itu ditentukan oleh ruang, waktu, dan melalui ciri khas sistem komunikasi yang berbeda.

Selanjutnya menurut pendapat Bunting terdapat tiga jenis deiksis, yaitu:

a. Lokaldeiktische elemente

Deiksis lokal adalah deiksis yang menunjukkan kata keterangan tempat

Seperti :

hier ‘di sini’

dort ‘di sana’

oben ‘atas’

unten ‘bawah’

b. Temporaldeiktische elemente

Deiksis lokal adalah deiksis yang menunjukkan kata keterangan waktu

Seperti :

gestren ‘kemarin’

heute ‘hari ini’

früher ‘dahulu/ dulu’

c. Deiksis persona ‘Performativische Elemente’

Deiksis persona adalah deiksis yang menunjukkan kata ganti orang atau peran peserta

Seperti :

ich (Sprecher) ‘saya’

du (Angesprochener) ‘kamu’

er, sie, es (Besprochener,-e, es) ‘dia laki-laki’, ‘dia perempuan’, ‘dia /nya’

Sementara itu Klein (1984: 127- 128) menjelaskan pendapatnya bahwa ungkapan tentang deiksis dipengaruhi oleh faktor situasi dari ungkapan tersebut. Klein membedakan empat jenis deiksis, yaitu:

a. Personaldeixis ‘Deiksis persona’

Deiksis persona adalah deiksis yang menggunakan kata ganti orang

Seperti :

ich (jeweiliger sprecher) ‘saya’

du (jeweiliger angesprochener) ‘kau’

wir (jeweiliger Sprecher und zumindest eine weitere Person, die selbst nicht in der Situation anwesend sein muss) ‘kami’

b. Ortsdeixis/ lokale ‘Deixis Deiksis lokal’

Deiksis persona adalah deiksis yang keterangan tempat

Seperti :

hier ‘di sini’

dort ‘di sana’

driüben ‘di sebelah sana’

c. Zeitdeixis ‘Deiksis waktu’

gestern ‘kemarin’

vorhin ‘baru saja / tadi’

d. Objektdeixis ‘Deiksis objek’

Dies ‘ini’

Penulis menggunakan dua teori di atas sebagai landasan penelitian yang mana teori Bunting dan Klein memiliki persamaan dan perbedaan. Mereka memiliki persamaan dalam hal tiga jenis deiksis yaitu deiksis lokal, deiksis waktu dan deiksis persona. Hal yang membedakan dari kedua teori ini adalah Klein menambahkan jenis deiksis objek dalam teorinya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Bunting (1979) dan Klein (1984) yaitu deiksis lokal, deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis objek

7. Metode dan Teknik

Metode dipakai pada penelitian ini adalah metode deskriptif Pelz (1967: 67) metode deskriptif merupakan suatu metode yang memandang bahasa secara empiris dan apa adanya, atau sebuah cara yang menggambarkan bagaimana pengguna bahasa berbicara sesuai dengan

kenyataan bahasanya. Dalam penggunaan metode ada beberapa teknik yang akan dilakukan penulis, yaitu:

1. Penulis melakukan telaah pustaka dengan membaca majalah-majalah *das Jugendmagazin* (JUMA) dan buku teori-teori yang berkaitan dengan pragmatik khususnya deiksis.
2. Penulis mengidentifikasi data yang berkaitan dengan jenis-jenis deiksis sesuai dengan teori dari Bunting dan Klein. Data yang ditemukan dicatat pada lembaran-lembaran kertas yang sudah disiapkan.
3. Penulis mengklasifikasikan data yang berkaitan dengan 4 jenis deiksis dalam *das Jugendmagazin* (JUMA)
4. Selanjutnya data- data tersebut dianalisis dengan berlandaskan pada teori- teori yang dikemukakan oleh Bunting (1979) dan Klein (1984). Model data yang digunakan untuk analisis deiksis berupa teks yang terdapat leksem yang merupakan jenis-jenis dari deiksis.

JENIS-JENIS DEIKSIS DAN PENGGUNAAN DEIKSIS DALAM DAS JUGENDMAGAZIN (JUMA)

Pada bab ini, penulis menganalisis dan menjelaskan data sesuai dengan pembagian jenis-jenis deiksis yang dikemukakan oleh Bunting (1979) dan Klein (1984) yang mengemukakan tentang jenis- jenis deiksis yaitu: deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis objek. Das Jugendmagazin (JUMA) yang dipakai ada 5 buku yang 3 diantaranya ditahun yang sama namun berbeda edisi dan 2 buku lainnya ditahun yang berbeda dengan edisi yang berbeda pula. Penulis akan menyajikan analisis penggunaan jenis- jenis deiksis berdasarkan data yang terdapat dalam Das Jugendmagazin (JUMA)

Perfomatorische Elemente/ Personaldeixis

1. *Ich* ‘aku/ saya’

Traumbericht: Model

“Es ist drei Jahre her. Naomi, damals 17, passierte das, wovon viele Mädchen träumen. „Hast du Lust, bei einem Model-Wettbewerb mitzumachen?“, fragten Mitarbeiter einer Angetur die Schülerin auf einer Messe für junge Leute. „ich hatte vorher schon mal mit dem Gedanken gespielt zu modeln. Ich habe gezögert, weil ich es mir nicht so richtig zugetraut habe“, erinnert sie sich. “

(JUMA 15: 2/2002)

‘Pekerjaan Impian: Model’

‘Itu tiga tahun lalu. Naomi, 17 tahun, melakukan apa yang diimpikan banyak gadis. “Apakah Anda ingin berpartisipasi dalam kontes model?” Karyawan Angetur bertanya kepada siswa di sebuah pameran anak muda. “Saya sebelumnya mempertimbangkan ide pemodelan. “Saya ragu-ragu karena saya tidak benar-benar berani” ingatnya.’

Pada contoh ada 3 deiksis *ich* yang ada pada teks di atas sebagai kata ganti orang pertama yang dalam hal ini mengacu pada Naomi, deiksis *ich* digunakan untuk

2. Du 'kau'

Mick "im Netz gefangen" von Bernhard Ofczarek (komik)

Marcel : Hallo, Mick! Kommst du mit ins Schwimmbad?

Mick : Nein, Marcell! Keine Zeit. Ich bin gerade im Internet

Sarah : , Mick! Machen wir die Biologie-Aufgaben zusammen?!

Mick : Nein, Sarah! Keine Zeit.

Lena : Hallo Mick! Seit fünf Tagen versprichst du, mit mir Memory zu spielen Wir...

Mick : Keine Zeit Lena.

Lena : Toll, Mick! Mach nur weiter so, dann hast du bald keine Freunde mehr!

Mick : Freunde?! Du hast recht... F-r-e-u-n-d-e. Dazu gibt es bestimmt super internet-Seiten!

(JUMA 33: 2/2003)

'Mick "terperangkap dalam internet" oleh Bernhard Ofczarek (humor)'

Marcel : 'Halo Mick. Apa kamu ikut ke kolam renang?'

Mick : 'Tidak, Marcell! Tidak ada waktu. Aku sedang Internet'

Sarah : Halo Mick! Kita buat tugas-tugas biologi bersama ?

Mick : Tidak, Sarah! Tidak ada waktu.

Lena : Halo Mick! Selama lima hari Anda berjanji untuk bermain memori dengan saya. Kita...

Mick : Tidak ada waktu Lena.

Lena : Bagus Mick! Lanjutkan seperti itu dan kemudian kau akan segera tidak punya teman

Mick : Teman! Kamu benar... T-e-m-a-n. Pasti ada situs web yang bagus'

Pada contoh teks percakapan yang mana deiksis du menjadi kata ganti orang kedua tunggal, pada percakapan di atas ada 4 deiksis du. 3 deiksis du diantaranya mengacu kepada Mick sedangkan deiksis du yang terakhir referennya berpindah dan mengacu pada Lena

3. Er 'dia (laki-laki)'

Lena und Alexander sind 13. Wie leben sie? Was interessiert sie ?

Woran denken?

Alexander heißt kurz Alex. Er lernt nicht gerne. Lieber spielt er mit seinem Schulfreund Christian, 14. Oft diskutieren sie. Sie regen sich über Lehrer auf, zum

Beispiel über den Mathematiklehrer: „ Der erzählt immer nur über sich!“ Interessant sind auch die Mädchen in der Klasse.

(JUMA 12: 2/2002)

‘Lena dan Alexander berusia 13 tahun. Bagaimana mereka hidup? Apa yang dia minati? Apa yang harus dipikirkan?’

‘Alexander nama pendeknya Alex. Dia tidak suka belajar lebih menyukai bermain bersama teman sekelasnya Christian 14. Mereka tidak suka terhadap guru. Mereka berbicara tentang guru misalnya guru matematika “dia selalu hanya membicarakan dirinya sendiri!” yang menarik gadis-gadis dalam kelas.’

Dari contoh 3.1.3.1: pada kutipan teks di atas ada 2 deiksis *er* yang semuanya memiliki acuan yang sama yaitu mengacu kepada Alexander

4. Sie ‘dia (perempuan)’

Jugendliche in Solingen: „Wir machen was los!“

Lea 18, ist eine der „Abgeordneten“, die für zwei Jahre gewählt wurden. Sie engagiert sich in der Projektgruppe „Aktionen“: „Wir müssen nicht auswandern! Wir haben gezeigt, dass wir jugendlichen etwas bewirken können!“ Genau das haben sie und die anderen Mitglieder des JSR getan: Sie organisierten zum ersten Mal ein Jugendkulturfest in der Bahnhofshalle. Es wurde ein ein voller Erfolg: Konzerte, Workshops, Tanz, Sport und Theater fanden mitten in der alten Kuppel des denkmalgeschützten Gebäudes und auf dem Platz davor statt. Zwei Tage lang war der Bahnhof mit buntem Leben gefüllt. Der Jugendstadtrat misch sich auch auf den Sitzungen des Erwachsenen-Stadtrats ein. Manchmal ist viel Durchhaltevermögen gefragt. Tayna, 18, die Vorsitzende vom JSR, ist mit einer Stimme Stimmberechtigt im Jugendhilfe-Ausschuss. Sie erklärte bei einer Sitzung ganz offiziell mit Mikrofon: „Wir Jugendlichen sind die Zukunft und Wähler von morgen. Also hefft uns, unsere Belange durchzusetzen. Die Skaterhalle im alten Mühlenhofkino muss jetzt her!“ Für ihre Rede bekam Tayna viel Applaus

(JUMA 30: 3/2003)

‘Kaum muda di Solingen: “Kami memulai sesuatu!”

‘Lea 18, adalah salah satu dari “wakil” yang terpilih selama dua tahun dia terlibat dalam proyek grup “Actions“: "Kita tidak harus beralih! Kita telah menunjukkan bahwa kami dapat melakukan sesuatu untuk kaum muda! Itulah yang telah dia dan anggota JSR lakukan: untuk pertama kalinya mereka menyelenggarakan Festival Budaya Pemuda di lobi stasiun kreta api. Itu sukses besar: konser, Workshop, menari, olahraga, dan teater yang berlangsung di tengah-tengah bangunan kubah tua dan di depan alun-alunnya. Selama dua hari stasiun itu penuh dengan kehidupan yang penuh motivasi. DPR komisi Pemuda juga ikut campur tangan dalam rapat DPR komisi Pemuda. Terkadang dibutuhkan banyak tenaga. Tayna, 18, ketua JSR, memiliki satu suara di komite kesejahteraan pemuda. Dia

secara resmi mengumumkan pada pertemuan, dengan mikrofon: “Kami anak muda adalah masa depan dan bagian masa depan. Jadi bantu kami untuk mencapai kepentingan kami. Aula skate di bioskop tua Mühlenhof harus sekarang!” Untuk pidatonya, Tayna mendapat banyak tepuk tangan.’

Dari contoh: “...*Lea 18, ist eine der „Abgeordneten“, die für zwei Jahre gewählt wurden. Sie engagiert sich in der Projektgruppe „Aktionen“...*“ dua deiksis *sie* tersebut mengacu kepada Lea dan sedangkan pada kutipan“*Sie erklärte bei einer Sitzung ganz offiziell mit Mikrofon: „Wir Jugendlichen sind die Zukunft und Wähler von morgen. Also hefft uns, unsere Belange durchzusetzen“ ...*“ deiksis *sie* tersebut mengacu pada orang yang berbeda atau referennya berpindah dan *sie* pada kutipan tersebut mengacu pada Tayna.

5. *Es* ‘*dia/nya*’

Was hat dir das Studium in Deutschland konkret gebracht?

Viel mehr, als ich anfangs dachte in fachlicher, aber vor allem auch in menschlicher Hinsicht! Man lernt mit Deutschen zusammen zu arbeiten, und das ist zunächst einmal nicht so leicht. Es ist nämlich nicht einfach, an einem Projekt zu arbeiten und Verständigungsprobleme dabei zu haben. Ich war folglich auf Hilfe angewiesen. Die anderen Studenten hätten mir nicht helfen müssen, aber sie haben es getan. Es war eine sehr positive Erfahrung für mich. Hilfe zu bekommen und immer nachfragen zu können, wenn ich etwas nicht verstanden habe.

(JUMA 24 : 1/2003)

‘Kegiatan konkret apa saja yang anda pelajari di Jerman?’

‘sebaliknya banyak ketika pada awalnya berpikir dalam hubungan profesional, tetapi terutama dalam hal hubungan kemanusiaan!. Anda belajar bekerja sama dengan orang Jerman, dan itu pada awalnya tidak mudah. Tidak mudah untuk mengerjakan suatu proyek dan memiliki masalah kesalahpahaman komunikasi dengannya. Akibatnya saya bergantung pada bantuan. Sebenarnya siswa lain tidak harus membantu saya tapi mereka melakukannya. Itu adalah pengalaman yang sangat positif bagi saya. Mendapat bantuan dan selalu bertanya apakah saya tidak mengerti sesuatu?.’

Pada contoh teks.: ditemukan 2 deiksis *es* yang masing- masing mengacu pada referen yang berbeda *es* yang pertama “Viel mehr, als ich anfangs dachte in fachlicher, aber vor allem auch in menschlicher Hinsicht! Man lernt mit Deutschen zusammen zu arbeiten, und das ist zunächst einmal nicht so leicht. Es ist nämlich nicht einfach, an einem Projekt zu arbeiten und Verständigungsprobleme dabei zu haben.“ ‘Jauh lebih banyak daripada yang saya pikirkan pada awalnya dalam hal personal, tetapi terutama dalam hal hubungan!. Anda belajar bekerja sama dengan orang Jerman, dan itu pada awalnya tidak mudah. Tidak mudah untuk mengerjakan suatu proyek dan memiliki masalah kesalahpahaman komunikasi dengannya.’ Mengacu pada Deutschen sedangkan deiksis *es* yang kedua “... Die anderen Studenten hätten mir nicht helfen müssen, aber sie haben es getan...“ ‘Sebenarnya siswa lain tidak harus membantu saya tapi mereka melakukannya’. Mengacu pada Die anderen Studenten ‘siswa lain’.

6. *Wir* ‘kami’

Deutschlands kleinste Schule

Bei Tade und Erick auf der Hallig Gröde

*Für den Schulunterricht haben Tade und Erick die unterschiedlichsten Muschein gesammelt, aufgeklebt und bezeichnet. In der Hallig-Schule gefällt es Tade sehr gut. „Mathe mag ich sehr gern, Deutsch auch. **Wir** spielen hier oft und haben viel Spaß. Doch manchmal kann Frau Fleeth, unsere Lehrerin, auch streng sein.“ Tades Berufswunsch steht schon fest: Wie sein Vater will er beim Amt für Land- und Wasserwirtschaft auf der Hallig arbeiten.*

(JUMA 16: 2/2003)

‘Sekolah terkecil di Jerman’

‘Tade dan Erick di Hallig Gröde’

‘Untuk pelajaran, Tade dan Erick mengumpulkan, menempel, dan memberi label berbagai kerang, di sekolah Halig Tade sangat menyukainya. “Saya sangat suka matematika, bahasa Jerman juga. Kami sering bermain di sini dan bersenang-senang. Tetapi kadang-kadang ibu Fleeth, guru kami, juga bisa bersikap keras.” Aspirasi karier Tade sudah jelas: Seperti ayahnya, ia ingin bekerja di Kantor Pertanian dan Manajemen Air di Hallig.’

Pada contoh teks di atas deiksis **wir** adalah kata ganti orang pertama jamak yang pada teks tersebut mengacu pada Tade, Erick dan guru mereka Ibu Fleeth

7. *Sie* ‘mereka’

Etikettenschwindel

Chantal, 18, David, 16, und Maria, 15 sind auf dem Weg ins „Afrikansche Viertel“ von Berlin. Blite-Projektleiter Oliver Seifert und Politologie-Student Joshua, 22, begleiten sie. Im „Afrikaniische Viertel“ sind viele Straßennamen nach Männern aus der Kolonialzeit des Deutschen Reiches bennant, zum Beispiel nach Carl Peters, dem „Gründer von Deutsch-Ostafrika“.....“

(JUMA 35: 3/2003)

Etikettenschwindel

‘Chantal, 18, David, 16, dan Maria, 15 sedang dalam perjalanan ke “Kawasan Afrika” di Berlin. Manajer proyek Blite, Oliver Seifert dan mahasiswa ilmu politik Joshua, 22, menemani mereka. Dalam “Kawasan Afrika” banyak nama jalan dinamai menurut nama lelaki dari masa kolonial Reich Jerman, misalnya setelah Carl Peters, “pendiri Afrika Timur Jerman“.’

Pada contoh teks tersebut ditemukan deiksis *sie* yang mana mengacu pada Chantal, David, dan Maria

2 Temporaldeiktische/ Zeitdeixis

1. *Heute* ‘hari ini’

Minderheiten auf beiden seiten

*Die deutsch-dänische Grenzregion liegt im früheren Herzogtum Schleswig: das wurde 1920 nach einer Volksabstimmung in einen (nördlichen) dänischen un einen (südlichen) deutschen Teil getrent. So entstanden eine deutsche und eine dänische Minderheit: Die Nordschleswiger und die Südschleswiger. Die Grundlage für das friedliche Miteinander, das bis **heute** Bestand hat wurde 1955 mit den Bonn-Kopenhagener Erklärungen gelegt: Sie sorgten (unter anderem) für gleiche Rechte für die Minderheiten beiderseits der Grennze, Anerkennung der kulturellen identität und die Regelung der Frage der Minderheitsschulen, Außerdem gilt die sogenannte „Bekennnisfreiheit“ Jeder hat das Recht, sich zu einer Minderheit oder Volksgruppe zu bekennen. Es wird nicht kontrolliert, in Frage gestellt oder bestritten. Aus diesem Grund sind keine genauen Angaben über die Zahl der Minderheiten möglich*

(JUMA 28: 2/2003)

‘Minoritas di kedua sisi’

‘Wilayah perbatasan Jerman-Denmark terletak di bekas Wilayah kekuasaan Schleswig: ini terjadi pada tahun 1920 setelah referendum di (utara) Denmark dan bagian Jerman (selatan). Maka muncullah minoritas Jerman dan Denmark: Schleswig utara dan Schleswig selatan. Landasan untuk hidup berdampingan secara damai, yang masih berlaku sampai sekarang, ditetapkan pada tahun 1955 dengan Deklarasi Bonn-Copenhagen: mereka memastikan (antara lain) hak yang sama untuk minoritas di kedua sisi perbatasan, pengakuan identitas budaya dan regulasi masalah sekolah minoritas, serta apa yang disebut “Confessional Confidence” setiap orang harus berhak mengakui minoritas atau kelompok masyarakat, tidak di kontrol atau diawasi, dipertanyakan atau diperdebatkan.’

Pada contoh teks di atas deiksis *heute* pada teks di atas memiliki acuan waktu pada masa artikel ini diterbitkan yaitu pada tahun 2003

2. *Früher* ‘dulu/dahulu’

Stadt aus Eisen

Früher haben sie mächtige Löcher in den Boden gefressen und Braunkohle gefördert: Medusa, Mad Max, Big Wheel, Mosquito und Gemini sind eiserne Monster, die von 1964 bis 1991 fast 70 Millionen Tonnen Braunkohle gefördert haben. Aus dem ehemaligen Tagebau Golpa-Nord ist heute ein park geworden. Nördlich von Leipzig

bilden die Bagger Ferropolis – die Stadt aus Eisen. Rostender Industrie-Schrott und Seen, Biotope und Kulturbühnen – das ist Ferropolis. Die technischen Geräte kann man besichtigen. Wenn man Glück hat, reissen sie auch noch mit ihren Ketten. Außerdem gibt es ein Museum für Schienenfahrzeuge. Auf den Bühnen von Ferropolis treten Künstler aus aller Welt auf. Techno-Parties und Opernaufführungen, Konzerte und Theater – all das bietet Ferropolis

(JUMA 21: 3/2003)

‘Kota besi’

‘Dahulu, mereka memakan lubang besar di tanah dan mengekstraksi batu bara: *Medusa, Mad Max, Big Wheel, Mosquito* dan *Gemini* adalah monster besi yang menghasilkan hampir 70 juta ton batu bara dari tahun 1964 hingga 1991. Saat ini bekas area penambangan Golpa-Nord telah menjadi taman. Di utara Leipzig, para penggali Ferropolis - kota besi runtuh Industri Berkarat dan danau, biotop, dan panggung budaya - ini adalah Ferropolis. Peralatan teknis dapat ditemukan disini jika anda beruntung, mereka akan merobek anda dengan rantai mereka. Ada juga museum untuk kendaraan rel. Di panggung-panggung Ferropolis menampilkan seniman-seniman dari seluruh dunia. Pesta-pesta techno dan pertunjukan opera, konser, dan teater - semua ini ditawarkan oleh Ferropolis’

Pada contoh teks di atas deiksis **Früher** pada teks di atas mengacu pada masa tahun 1964 hingga 1991.

3. **Jetzt** ‘sekarang’

Labyrinth Fluchtweg

“Schweigend sitzen wir im Laderaum eines Lasters. Es ist dunkel. Wir haben Angst. Draußen plötzlich die Stimme eines Mannes. „Was haben Sie geladen? Haben Sie etwas zu verzollen?“ Der Fahrer antwortet. Unser Glück: Wir werden nicht kontrolliert. Geschafft! Nach wenigen Kilometern lässt uns der Fahrer des Lasters ins Freie: „Jetzt seid ihr in Sicherheit!“ Eine typische Flüchtlingssituation. Wir kennen das aus dem Fernsehen ”

(JUMA 22 : 2/2003)

. ‘Jalan pengungsi yang menyesatkan’

‘Diam-diam kami duduk di palka truk, gelap. Kami takut. Tiba-tiba suara pria di luar. “Apa yang kamu muat? Apakah Anda memiliki barang yang dikenakan bea?” kami beruntung: kami tidak diperiksa. Sampai! Setelah beberapa kilometer, pengemudi truk itu membawa kami ke udara terbuka: “Sekarang kalian aman!” suatu bentuk situasi pengungsi. Kami melihat itu di tv’

Pada contoh teks di atas : deiksis **jetzt** pada contoh tersebut mengacu waktu sesaat mereka sampai

3. Lokaldeiktische/ Ortdeixis ‘

1. *Hier* ‘di sini‘

Experimentierlabor XLAB

*Warum interessieren sich so wenige Schüler für Naturwissenschaften? Fragte sich Eva-Maria Neher, Wissenschaftlerin und Ehefrau des Göttinger Medizin-Nobelpreisträgers Erwin Neher. Sie meint, dass der heutige Schulunterricht zu theoretisch ist und Schülerpraktika nur selten stattfinden. Um Schülern Chemie, Biologie, und Physik lebendig zu vermitteln, gründete sie an der Göttinger Universität das Experimentallabor XLAB. **Hier** können Schüler die Lust am Experimentieren entdecken. In Labors, die sonst nur Studenten offen stehen! Bislang nahmen Jugendliche aus Göttingen und der Umgebung teil. Im nächsten Jahr sollen die XLAB-Kurse auch international aus geschrieben werden.*

(JUMA 5: 2/2003)

‘Laboratorium Eksperimental XLAB’

‘Mengapa begitu sedikit siswa yang tertarik pada sains? Tanya Eva-Maria Neher, ilmuwan dan istri pemenang Nobel Göttingen, Erwin Neher. Dia mengatakan bahwa pelajaran sekolah hari ini terlalu teoretis dan siswa jarang melakukan magang. Untuk menghidupkan pelajaran kimia, biologi dan fisika, ia mendirikan laboratorium eksperimental XLAB di Universitas Göttingen di sini siswa dapat menemukan kegembiraan bereksperimen. Di laboratorium terbuka tidak hanya untuk siswa! Sejauh ini, kaum muda dari Göttingen dan daerah sekitarnya berpartisipasi. Tahun depan, kursus XLAB juga akan ditulis secara internasional’

Dari contoh pada teks tersebut deiksis *hier* menunjukkan keterangan tempat yakni mengacuh pada Laboratorium eksperimental XLAB

2. *Dort* ‘di sana’

Sandige Kunst

*Sandburgen bauen ist ein Kinderspiel, meint man! Doch wer einmal beim Sand Art Festival in Tossens an der Nordsee zuschaut, wird seine Meinung schnell ändern. **Dort** schichten und formen die Künstler den feinen Sand bis zu 4 Meter 50 hoch. Jedes Jahr im Juni kann man die Entstehung einer solchen phantastischen „Sandburg“ miterleben. Nur schade, dass diese Pracht schnell wieder vergeht.*

(JUMA 3:3/2003)

‘Seni Pasir’

‘Membangun istana pasir adalah permainan anak-anak, kata orang! Tetapi siapa pun yang pernah menyaksikan Festival Seni Pasir di Tossens Laut Utara, akan berubah pikiran dengan cepat. Di sana para seniman melapisi dan membentuk pasir halus setinggi 4,50 meter. Setiap tahun di bulan Juni Anda dapat menyaksikan kemunculan “istana pasir” yang fantastis. Sangat disayangkan kemegahan ini menghilang dengan cepat’

Pada contoh teks di atas deiksis **dort** menunjukkan tempat yang sudah disebutkan terlebih dahulu dan mengacu pada “*in Tossens an der Nordsee zuschaut*” Festival Seni Pasir di Tossens Laut Utara

4. Objektdeixis

1. Dies ‘ini’

Eine Zeitschrift zum Hören

Eine Zeitschrift zum Hören ? „Genau!“, sagt Anna-Lena, 18 Jahre. „Wir suchen die besten Artikel aus den beliebtesten Zeitschriften und sprechen diese dann auf Kasette. Damit können blinde Jugendliche die Texte Hören.“ Eine tolle Sache! Seit vier Jahren wird alle 14 Tage produziert. Dann treffen sich Anna-Lena, Dorina 19 Jahre, um neue Kassetten zu besprechen. Der Versand der Hör-Zeitschriften ist kostenlos. Eines der Mädchen hat inzwischen sogar die Blindenschrift gelernt, um auch Leserbriefe beantworten zu können.

(JUMA 7: 2/2003)

‘Majalah untuk didengarkan’

‘Majalah untuk didengarkan? “Tepat sekali!” Ucap Anna-Lena, 18 tahun. “Kami mencari artikel terbaik dari majalah paling populer dan kemudian dibaca dan direkam di kaset. Anak-anak tunanetra ini dapat mendengar liriknya”. Suatu hal yang hebat! Selama empat tahun setiap 14 hari diproduksi. Kemudian Anna-Lena, Dorina 19 tahun bertemu untuk membahas rekaman baru. Pengiriman majalah audio gratis. Salah satu gadis bahkan telah belajar braille untuk menjawab surat.’

Pada contoh 3.4.1.1.: Deiksis **diese** menunjuk *beliebtesten Zeitschriften* ‘majalah populer’

8. Kesimpulan

Melalui penelitian yang dilakukan terhadap *das Jugendmagazin (JUMA)* berdasarkan teori dari Bunting (1979) dan Klein (1984) diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini :

- Jenis deiksis yang ada pada *das Jugendmagazin (JUMA)* terdiri dari deiksis persona, deiksis temporal, deiksis lokal dan deiksis objekt.
- Deiksis persona yang ditemukan pada *das Jugendmagazin (JUMA)* yaitu *ich* ‘aku’ *du* ‘kau’, *er* ‘dia (laki-laki)’, *sie* ‘dia (perempuan)’, *es* ‘dia/nya’, *wir* ‘kami’ *sie* ‘mereka’, dan ada pula deiksis yang tidak ada pada *das Jugendmagazin (JUMA)* seperti deiksis *Sie* ‘anda (formal)’ dan *ihr* ‘kalian’

- Deiksis temporal yang ditemukan pada *das Jugendmagazin (JUMA)* yaitu *heute* ‘hari ini’, *früher* ‘dahulu/ dulu’ dan *jetzt* ‘sekarang’ dan ada pula yang tidak ada pada *das Jugendmagazin (JUMA)* seperti deiksis *gestern* ‘kemarin’, dan *vorhin* ‘baru saja/ tadi’
- Deiksis lokal yang ditemukan pada *das Jugendmagazin (JUMA)* yaitu *hier* ‘di sini’, *dort* ‘di sana’ dan ada pula yang tidak ada pada *das Jugendmagazin (JUMA)* seperti deiksis *unten* ‘di bawah’, *oben* ‘atas’, *unten* ‘bawah’, *driiben* ‘di sebelah sana’.
- *Deiksis objekt* yang ditemukan pada *das Jugendmagazin (JUMA)* yaitu *dies* ‘ini’ dan ada pula yang tidak ada pada *das Jugendmagazin (JUMA)* seperti *das* ‘itu’
- Dari contoh-contoh teks dalam *das Jugendmagazin (JUMA)* dapat dilihat bahwa penggunaan deiksis memiliki acuan yang berpindah-pindah namun adapula acuan atau referensinya sama.

9. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang deiksis dalam *das Jugendmagazin (JUMA)* penulis melihat masih banyak hal yang perlu diteliti yang berkenaan dengan penggunaan deiksis mencakup deiksis sosial dan deiksis wacana. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada siapapun yang tertarik untuk meneliti deiksis lebih lanjut dapat meneliti jenis-jenis deiksis tersebut dengan objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Bünting, K. D. 1979. *Einführung in die Linguistik*. München: Anthenäum Verlag.
- Dengah., L. A. 2014. *Deiksis dalam Film Braveheart karya Randall Wallace (Suatu Analisis Pragmatik)* Skripsi. Manado: Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi
- Djajasudarma, T. F. 2017. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kasebae. N. M. P. 2013. *Deiksis dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Banggai (Suatu Analisis Kontrastif)*, Skripsi. Manado: Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Klein,W. 1984. *Zweispracherwerb Eine Einführung*. München: AnthenäumVerlag.
- Lateka. 2010. *Deiksis dalam Iklan Majalah Forbes Indonesia (Suatu Analisis` Pragmatik)*, Skripsi. Manado: Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Mananohas., A. R. 2013. *Deiksis dalam Roman und Sagte Kein Einzigeswort Karya Heinrich Böll (Suatu Analisis Pragmatik)*, Skripsi. Manado: Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi
- Mashun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya* Rajawali Pers
- Vogeler, C. 2002, *das Jugend; Juma*. Edisi. 02. Druck und Verlag. Duesseldorf

- Vogeler, C. 2003, *das Jugend; Juma*. Edisi. 01. Druck und Verlag. Duesseldorf
- Vogeler, C. 2003, *das Jugend; Juma*. Edisi. 02. Druck und Verlag. Duesseldorf
- Vogeler, C. 2003, *das Jugend; Juma*. Edisi. 03. Druck und Verlag. Duesseldorf
- Vogeler, C. 2004, *das Jugend; Juma*. Edisi. 04. Druck und Verlag. Duesseldorf
- Waimbo., A. 2014. Penggunaan jenis *Deiksis dalam kitab Injil Markus*, *Skripsi*
Manado: Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi
- Walija. 1996. *Bahasa Indonesia dalam Perbincangan*. Jakarta: IKIP
- Wowiling., M. 2015. Deiksis dalam Novel *The Notebook* karya Nicholas Sparks (Suatu Analisis Pragmatik), *Skripsi*. Manado: Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi
- Yule., G. 2017. *Pragmatics*. Oxsford University Press. Pustaka Pelajar Yogyakarta